

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan kasar, intelegasi, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khususnya sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Maka anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan, kepribadian serta keterampilan anak juga bervariasi antara satu anak dengan anak yang lainnya.

Pendidikan juga memiliki peranan yang penting dan menentukan perkembangan anak untuk selanjutnya, serta menjadikan kepribadian anak semakin berkembang. Sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan sebagaimana pentingnya yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2009), hlm:88

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diatas adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusiayang berkualitas atau manusia seutuhnya, serta dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta pendidikan juga memiliki peran penting dan menentukan perkembangan anak usia selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dan memasuki pendidikan dasar, serta mengurangi kehidupan di masa dewasanya.³

Pendidikan anak usia dini intinya adalah suatu upaya untuk membimbing dan mengasuh serta memberikan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan pendidikan anak usia dini disini adalah untuk pemenuhan kebutuhan perkembangan anak dan memberikan pengalaman belajar, sehingga dapat merangsang anak untuk bersosialisasi yaitu berinteraksi dengan guru, teman sebaya, ataupun yang lainnya. Sehingga dapat mendorong anak tampil berani dalam segala hal (menjawab, bertanya kepada guru, ingin membantu teman dan mengeluarkan pendapatnya pada semua orang).

² Suyadi, Psikologi Belajar Paud, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2010),.cet 1, hlm 9

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) cet 1, hlm:4

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa yang baik dan benar. Adapun aspek perkembangan bahasa dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada usia 4-5 tahun di bagi menjadi tiga yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Mengenalkan keaksaraan kepada anak juga penting dalam mengembangkan bahasa anak. Seperti halnya yang dituliskan pada STPPA salah satunya yaitu keaksaraan dalam mengenal simbol-simbol huruf yang dikenal, khususnya belajar mengenal huruf abjad membutuhkan daya ingat yang kuat, karena itu diperlukan metode pembelajaran yang baik dan menarik agar anak mudah mengingat dan tertarik untuk belajar mengenai simbol-simbol huruf abjad.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keaksaraan merupakan kemampuan membaca dan menulis. Dalam salah satu konsep keaksaraan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu ditekankan pengetahuan tentang huruf dan kata untuk membangun pengertian bahwa huruf adalah simbol dari bunyi tertentu, dan huruf dapat digabungkan menjadi kata yang memiliki makna tertentu.⁴

Konsep keaksaraan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yaitu ditekankan pengetahuan tentang huruf dan kata. Jadi perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dikatakan sudah mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan dalam keaksaraan apabila anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. Khususnya belajar mengenal huruf abjad, dapat

⁴ Widarmi DW, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 9.29

menghubungkan huruf menjadi kata yang memiliki makna dan dapat membedakan simbol-simbol huruf.

Menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan tidaklah mudah, karena guru dituntut agar menemukan cara bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat diminati dan dipahami oleh anak. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Perlu adanya media dan metode pembelajaran yang inovatif. Setiap pembelajaran yang dilakukan disekolah selalu menggunakan media pembelajaran. “Media pembelajaran merupakan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran”.⁵ Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka seorang pendidik harus memilih dan memilah media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu metode yang menarik dalam proses pembelajaran adalah metode *edutainment* dimana metode ini digunakan untuk membantu guru dalam memudahkan mengajar keaksaraan pada anak usia dini dan menjadikan anak-anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hamruni mengatakan bahwa *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas

⁵Wanda Ramansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Bangkalan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura 2004), hlm:42

pembelajaran berlangsung menyenangkan.⁶ Proses pembelajaran ini diharapkan mampu membantu anak dalam proses keaksaraan dengan cara bermain yang menyenangkan sehingga anak tidak terkesan bosan dalam proses pembelajaran yang diadakan di dalam kelas.

Selain itu guru lebih sering mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media papan tulis, LKA, dan bercerita. Metode yang lain seperti menggunakan alat bantu media yang menarik dan jarang diberikan kepada anak. Hal ini kurang menarik bagi anak, sehingga kemampuan bahasa anak masih kurang maksimal dalam membedakan, menyebutkan, dan menuliskan simbol-simbol huruf. Untuk memperoleh perkembangan yang maksimal guru harus memberikan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 November 2017 di TK Negeri Pembina Prambon Kabupaten Nganjuk anak-anak kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh peneliti terlihat 13 anak dari 16 anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Prambon Kecamatan Nganjuk yang masih belum mampu mengetahui simbol-simbol huruf, menyebutkan dan menuliskan simbol-simbol huruf abjad. Ketika guru sedang mengajarkan bidang pengembangan bahasa tentang keaksaraan misalnya menyebutkan simbol-simbol huruf dan menyuruh untuk mengucapkan, sebagian besar anak-anak masih

⁶ Hamruni (dalam Fadillah), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta:Prenadamedia Group 2014), cet.1 hal:3

belum mampu membedakan huruf antara huruf b dengan d, huruf f dengan v, dan huruf q dengan p.

Penerapan media kartu bergambar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan (*edutainment*) terhadap keaksaraan awal sudah diterapkan oleh pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran kepada anak dan anak menjadi tertarik atau aktif dalam proses pembelajaran yang dipelajari. Namun penyampaian masih belum tepat dan pembelajaran yang akan dipelajari kurang tersampaikan kepada anak-anak. Seperti ketika pendidik memberikan materi tentang mengenalkan huruf kepada anak kurang menarik dan kurang memberikan hiburan berupa permainan sehingga anak terkesan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas hanya diberikan lembar kerja anak, sehingga anak terkesan pasif dan kurang aktif karena pendidik tidak memberikan permainan kepada anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait media kartu bergambar dengan menggunakan metode pembelajaran *edutainment* terhadap keaksaraan awal anak yang mana peneliti ingin mengetahui bagaimana media kartu bergambar dengan metode pembelajaran *edutainment* dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN**

KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN” yang akan dilakukan di TK Negeri Pembina Kec. Prambon Kab. Nganjuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu terdapat 13 anak yang masih belum bisa membedakan, menyebutkan dan menuliskan simbol-simbol huruf, anak juga cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu bergambar dengan metode *edutainment* terhadap keaksaraan lebih difokuskan pada konsep pemahaman simbol huruf yang dikenal untuk anak usia 4-5 tahun
2. Kemampuan keaksaraan anak dalam mengenal huruf, membuat huruf dan belajar asosiasi bunyi huruf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media kartu bergambar dengan

menggunakan metode *edutainment* terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Prambon Kec. Prambon Kab.Nganjuk?

E. Kegunaan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang telah disebutkan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya pada mata kuliah di bidang metode pembelajaran, media pembelajaran dan perkembangan bahasa.

2. Praktis

a) Bagi guru

Dengan adanya penerapan menggunakan media kartu bergambar dengan menggunakan konsep *edutainment* pada pembelajaran TK kelompok A usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Kec. Prambon Kab Nganjuk dapat menjadi contoh atau model melaksanakan pembelajaran untuk sekolah taman kanak-kanak yang lain.

b) Bagi sekolah

Dapat meningkatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c) Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh media pembelajaran yang menggunakan konsep pembelajaran *edutainment* dalam proses pembelajaran mengenai keaksaraan awal anak usia dini.
2. Sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berkonsep *edutainment*.